

Lingkup Kepariwisataan

Hindun Nurhidayati, S.Sos, M.I.Kom



Kepariwisataan menurut UU No. 10 Tahun 2009 didefinisikan sebagai keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.

- Meliputi perencanaan, pembangunan, pengawasan, regulasi hukum, serta pengelolaan destinasi secara berkelanjutan oleh pemerintah maupun pihak swasta.
- Kebijakan makro, tata kelola, dan kelembagaan yang menaungi dunia pariwisata



Pariwisata, Pitana dan Gyatri (2005)

Kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi di luar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka.

- Melibatkan sarana penunjang yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah, seperti hotel, restoran, transportasi, biro perjalanan, dan objek wisata.
- Komersial, industri, dan interaksi pelayanan kepada wisatawan.

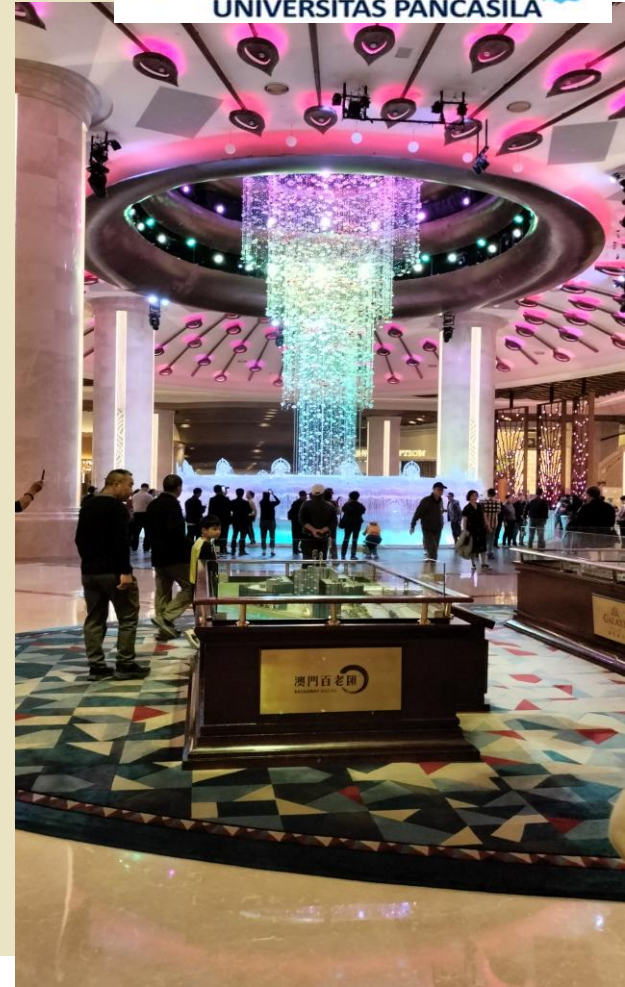


Destinasi pariwisata (UU No 10 tahun 2009); kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.



Wisata (Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009) :
Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Wisatawan (Spillane, 2003) :
Orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dari kunjungannya itu



Daya Tarik Wisata (Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009) :
Segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.



PRODUK WISATA

Muljadi (2009) Produk wisata adalah berbagai jasa dimana satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan dihasilkan oleh berbagai perusahaan pariwisata.

Middleton dalam Yoeti (2008:16) Produk wisata merupakan keseluruhan bentuk pelayanan yang dinikmati wisatawan, semenjak ia meninggalkan tempat kediaman diaman biasanya tinggal, selama di Daerah Tujuan Wisata (DTW) atau kota yang ia kunjungi, hingga ia kembali ke kota tempat ia tinggal semula.



-Ciri-ciri produk wisata yaitu:

- a. Produk wisata tidak dapat dipindahkan.
 - Karena dalam penjualannya tidak mungkin dibawa ke konsumen. Sebaliknya, konsumen yang harus dibawa ketempat dimana produk itu dihasilkan.
- b. Produksi dan konsumsi terjadi pada tempat dan saat yang sama.
 - Tanpa adanya konsumen yang membeli produk atau jasa maka tidak akan terjadi proses produksi.
- c. Produk wisata tidak menggunakan standar ukuran fisik tetapi menggunakan standar pelayanan yang didasarkan atas suatu kriteria tertentu.
- d. Konsumen tidak dapat mencicipi atau mencoba contoh produk itu sebelumnya, bahkan tidak dapat mengetahui atau menguji produk itu sebelumnya.
- e. Hasil atau produk wisata, banyak tergantung pada tenaga manusia dan hanya sedikit yang mempergunakan mesin.
- f. Produk wisata merupakan usaha yang mengandung resiko besar.

Mengapa Mempelajari Perilaku Wisatawan :

- Memberikan gambaran kepada pelaku wisata dalam mengembangkan produk dan pelayanannya.
- Persaingan yang ketat sehingga harus menciptakan serta memiliki keunggulan yang kompetitif.
- Menentukan strategi pemasaran.
- Membangun saluran pemasaran terintegrasi

--

Suatu daerah agar menarik menjadi DTW (Daerah Tujuan Wisata) harus memiliki tiga hal penting :

1. *Something to see*

Sesuatu yang menarik untuk dilihat.

2. *Something to buy.*

Sesuatu yang menarik dan khas untuk dibeli.

3. *Something to do.*

Sesuatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat itu.

--

Menurut Cooper (2008), komponen 4A mencakup:

Attraction **(Daya Tarik)**

Hal-hal yang menarik minat wisatawan untuk datang ke suatu tempat, misalnya wisata alam, budaya, sejarah, atau acara khusus



Amenities **(Fasilitas)**

Pelayanan dasar yang disediakan di destinasi wisata untuk kenyamanan wisatawan, misalnya penginapan, restoran, ATM, money changer.

Accessibility **(Aksesibilitas)**

Kemudahan dan sarana untuk mencapai destinasi wisata, misalnya transportasi dan infrastruktur yang mendukung.



Ancillary Services **(Layanan Pendukung)**

Layanan tambahan yang melengkapi kebutuhan wisatawan, misalnya jasa pemandu wisata, oleh-oleh, dan travel agen.

